

Pengaruh Penggunaan Media Karikatur Terhadap Keterampilan Menulis Teks Anekdote Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kecamatan Lareh Sago Halaban

Lili Hasmi, Neneng Wahyuni

STKIP Yayasan Abdi Pendidikan Payakumbuh
lilihasmi965@gmail.com, nenengwahyuni38@gmail.com

Abstrak

Keterampilan menulis teks anekdot siswa masih tergolong rendah karena siswa masih kurang memahami cara menulis teks anekdot sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan keterampilan menulis teks anekdot menggunakan media karikatur siswa kelas X SMA Negeri 1 Kecamatan Lareh Sago Halaban; (2) mendeskripsikan keterampilan menulis teks anekdot tanpa menggunakan media karikatur siswa kelas X SMA Negeri 1 Kecamatan Lareh Sago Halaban; (3) mendeskripsikan pengaruh penggunaan media karikatur terhadap keterampilan menulis teks anekdot siswa kelas X SMA Negeri 1 Kecamatan Lareh Sago Halaban. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Desain penelitian ini menggunakan *The Randomized Posttest Only Control Group*. Populasi penelitian ini berjumlah 238 siswa dengan penarikan sampel menggunakan *purposive sampling*. Instrumen penelitian berupa tes. Tes yang digunakan adalah tes unjuk kerja yang berguna untuk mengukur keterampilan menulis teks anekdot. Analisis data dapat disimpulkan bahwa hasil uji t (*t-test*) pada kelas eksperimen membuktikan $t_{hitung} = 7,5188$ dengan $t_{tabel} = 2,064$, karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($7,5188 > 2,064$), maka H_a (hipotesis alternatif) diterima. Selanjutnya hasil uji t (*t-test*) pada kelas kontrol membuktikan $t_{hitung} = 2,9176$ dengan $t_{tabel} = 2,064$, karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,9176 > 2,064$), maka H_a (hipotesis alternatif) diterima. Hasil uji t (*t-test*) merupakan hasil perbandingan $t_{hitung} = 3,2435$ dengan $t_{tabel} = 2,021$, karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3,2435 > 2,021$), maka H_a (hipotesis alternatif) diterima. Simpulan penelitian, keterampilan menulis teks anekdot berpengaruh kuat dengan menggunakan media karikatur dibandingkan tanpa menggunakan media karikatur.

Kata kunci : Media Karikatur, Menulis Teks Anekdote

Abstract

Students' anecdotal text writing skills are still relatively low because students still do not understand how to write anecdotal texts according to the structure and linguistic rules. This study aims to (1) describe the skills of writing anecdotal texts using caricature media for X grade students of SMA Negeri 1 Lareh Sago Halaban District; (2) describe the skills of writing anecdotal texts without using caricature media for class X students of SMA Negeri 1 Lareh Sago Halaban District; (3) describe the effect of using caricature media on the skills of writing anecdotal texts for X grade students of SMA Negeri 1 Lareh Sago Halaban District. This research uses quantitative research with experimental methods. The design of this study used The Randomized Posttest Only Control Group. The population of this study amounted to 238 students with sampling using purposive sampling. The research instrument is a test. The test used is a performance test that is useful for measuring anecdotal text writing skills. Data analysis can be concluded that the results of the t-test (t-test) in the experimental class prove $t_{count} = 7.5188$ with $t_{table} = 2.064$, because t_{count} is greater than t_{table} ($7.5188 > 2.064$), then H_a (alternative hypothesis) is accepted. Furthermore, the results of the t-test (t-test) in the control class prove that $t_{count} = 2.9176$ with $t_{table} = 2.064$, because t_{count} is greater than t_{table} ($2.9176 > 2.064$), then H_a (alternative hypothesis) is accepted. The results of the t-test (t-test) are the results of the comparison of $t_{count} = 3.2435$ with t_{table}

= 2.021, because t_{count} is greater than t_{table} ($3.2435 > 2.021$), then H_a (alternative hypothesis) is accepted. The conclusion of the study, anecdotal text writing skills have a stronger effect using caricature media than without using caricature media.

Keywords : Caricature Media, Writing Anecdotal Text

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia biasanya diarahkan untuk melihat keterampilan siswa dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Untuk mengembangkan keterampilan berkomunikasi siswa menggunakan bahasa Indonesia baik itu secara lisan maupun tulisan, maka diperlukan sebuah alternatif pembelajaran yang berorientasi agar siswa termotivasi lebih giat belajar dan aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran bahasa Indonesia ini tidak terlepas dari empat aspek keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa, diantaranya keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keterampilan menyimak dan membaca merupakan keterampilan yang bersifat reseptif, sedangkan keterampilan berbicara dan menulis merupakan keterampilan yang bersifat produktif.

Keterampilan menulis ini termasuk aspek kegiatan berbahasa yang dianggap sulit. Hal itu dikarenakan keterampilan menulis bersifat produktif atau menghasilkan sebuah tulisan yang utuh, sehingga tidak bisa dikuasai dalam waktu singkat, diperlukan latihan dan praktik yang tidak sedikit dan terus-menerus untuk mengasahnya. Keterampilan menulis ini bukan hanya sekedar menuliskan huruf-huruf ataupun kata-kata dalam bentuk kalimat, akan tetapi siswa diharapkan mampu mengungkapkan atau menuangkan ide, gagasan, pikiran, pendapat, dan emosinya secara sistematis melalui bahasa tulis. Sejalan dengan itu, Tarigan (2008:22) menyatakan bahwa menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dengan baik.

Salah satu keterampilan menulis yang harus dikuasai oleh siswa adalah keterampilan menulis teks anekdot. Teks anekdot merupakan sebuah cerita singkat dan lucu yang digunakan untuk menyampaikan kritik melalui sindiran lucu terhadap kejadian yang menyangkut orang banyak atau perilaku tokoh publik. Teks anekdot pada umumnya memiliki dua jenis, yaitu berjenis naratif dan berjenis dialog. Namun yang biasa digunakan oleh kebanyakan orang yaitu yang berjenis naratif, hal itu bisa kita lihat pada acara *stand up* komedi yang disiarkan di televisi maupun kanal youtube. Teks anekdot tidak hanya menjadikan hal-hal yang lucu, akan tetapi terdapat pula tujuan lain yaitu berupa pesan yang memberikan pelajaran kepada khalayak. Sejalan dengan itu, Kosasih (2014:2), berpendapat bahwa teks anekdot adalah teks yang berbentuk cerita yang di dalamnya mengandung humor sekaligus kritik, karena berisi kritik anekdot sering kali bersumber dari kisah-kisah faktual dengan tokoh nyata yang terkenal. Anekdot tidak semata-mata menyajikan hal-hal yang lucu-lucu, guyonan, ataupun humor. Akan tetapi, terdapat pula tujuan lain di balik cerita lucunya itu, yakni berupa pesan yang diharapkan bisa memberikan pelajaran kepada khalayak. Selanjutnya, Suherli, dkk. (2017:107), menyatakan bahwa teks anekdot adalah cerita singkat yang menarik karena lucu dan mengesankan. Anekdot mengangkat cerita tentang orang penting (tokoh masyarakat) atau terkenal berdasarkan kejadian yang sebenarnya. Kejadian nyata ini kemudian dijadikan dasar cerita lucu dengan menambahkan unsur rekaan. Seringkali pelaku cerita, tempat kejadian, dan waktu peristiwa dalam anekdot tersebut merupakan hasil rekaan. Meskipun demikian, ada juga anekdot yang tidak berasal dari kejadian nyata.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis di SMA Negeri 1 Kecamatan Lareh Sago Halaban pada saat penulis melakukan Praktik Lapangan Kependidikan disana, penulis mendapatkan gambaran umum tentang keterampilan menulis siswa yang masih minim dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat terlihat dari nilai siswa yang sebagian besar 30–40% masih dibawah nilai 73, dimana angka tersebut masih belum memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Permasalahan ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya : *Pertama*, siswa kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia serta beranggapan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia itu membosankan. *Kedua*, pembelajaran kurang menarik minat siswa, sehingga beberapa siswa menjadi ribut sendiri, bahkan ada siswa yang mengganggu temannya yang sedang mendengarkan penjelasan guru. *Ketiga*, guru lebih aktif dari siswa sedangkan di kurikulum 2013 siswa yang dituntut untuk aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran. *Keempat*, kurangnya penguasaan kosakata siswa dalam menulis, sehingga membuat siswa kesulitan menyusun kalimat dengan menggunakan bahasa sendiri. *Kelima*, guru kurang memanfaatkan fasilitas yang telah disediakan sekolah, sehingga guru memberikan contoh yang sama secara berulang-ulang kepada siswa.

Penggunaan media pembelajaran yang tepat akan sangat membantu dalam peningkatan hasil belajar yang akan diperoleh siswa, karena penggunaan media dalam pembelajaran berfungsi sebagai alat pembantu dalam proses belajar mengajar yang dapat membantu siswa mendapatkan informasi, ide, dan mengekspresikan idenya. Jadi, hendaknya seorang pendidik dapat memilih serta mencocokkan media pembelajaran yang sesuai dengan pembahasan yang akan dilakukan. Media pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa akan dapat menumbuhkan motivasi dan semangat belajar siswa tersebut. Sejalan dengan itu, Milawati, dkk. (2021:29), menyampaikan bahwa terdapat lima komponen dalam pengertian media pembelajaran yaitu: *Pertama*, sebagai perantara pesan atau materi dalam proses pembelajaran. *Kedua*, sebagai sumber belajar. *Ketiga*, sebagai alat bantu untuk menstimulus motivasi siswa dalam belajar. *Keempat*, sebagai alat bantu yang efektif untuk mencapai hasil pembelajaran yang utuh dan bermakna. *Kelima*, alat untuk memperoleh dan meningkatkan *skill* (keterampilan).

Salah satu media pembelajaran bahasa Indonesia yang dapat digunakan untuk melihat keterampilan menulis siswa dalam proses pembelajaran teks anekdot adalah media karikatur. Media karikatur merupakan media pembelajaran dalam bentuk gambar yang bermuatan humor, sindiran, kritikan serta kelucuan dengan menggunakan objek manusia atau benda. Media pembelajaran dengan gambar karikatur juga disebut sebagai salah satu jenis media pembelajaran visual karena karikatur ini merupakan media yang dapat diamati oleh indera penglihatan atau dapat dilihat, dipandang, diperhatikan, dan disimak oleh siswa dengan baik. Media karikatur ini biasanya berkenaan dengan hal-hal yang menyangkut bidang politik, sosial, ataupun kehidupan pribadi seseorang. Sejalan dengan itu, Suwarni (2018:163), menyatakan bahwa karikatur adalah suatu bentuk gambar yang sifatnya klise, sindiran, kritikan dan lucu berupa ungkapan perasaan seseorang yang diekspresikan agar diketahui khalayak. Karikatur seringkali berkaitan dengan masalah-masalah politik dan sosial serta karikatur ini juga digunakan sebagai media komunikasi yang mengandung pesan, kritik, atau sindiran tanpa banyak komentar, tetapi cukup dengan gambar yang sifatnya lucu sekalipun mengandung makna yang dalam atau pedas.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini yaitu metode eksperimen dengan jenis kuantitatif. Penelitian ini menggunakan desain *The Randomized Posttest Only Control Group* dengan cara menggunakan dua kelas. Kelas pertama digunakan sebagai kelas eksperimen dan kelas kedua digunakan sebagai kelas kontrol. Populasi pada penelitian ini berjumlah 238 siswa dengan sampel kelas X IPA 1 berjumlah 25 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas X IPA 2 berjumlah 25 siswa sebagai kelas kontrol. Total sampel seluruhnya berjumlah 50 siswa.

Cara penarikan sampel menggunakan *Purposive Sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes. Tes yang dilakukan adalah tes unjuk kerja yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menulis teks anekdot siswa kelas X IPA SMA Negeri 1 Kecamatan Lareh Sago Halaban. Tes tersebut menggunakan 3 aspek penilaian, yaitu struktur teks anekdot, kaidah kebahasaan teks anekdot, dan aspek penilaian teks anekdot.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Media pembelajaran karikatur merupakan media pembelajaran yang digunakan dalam keterampilan menulis teks anekdot di kelas eksperimen dan tanpa menggunakan media karikatur di kelas kontrol. Tes yang digunakan berupa tes unjuk kerja pada kedua kelas sampel.

1. Pengaruh Penggunaan Media Karikatur pada Kelas Eksperimen

Berdasarkan hasil dari *pretest* dan *posttest* maka didapat perhitungan statistik pada kelas eksperimen sebagai berikut:

Tabel 1
Data Statistik Kelas Eksperimen

Tes	Σ	\bar{X}
Pretest	1693	67,72
Posttest	2193	87,72

Tabel 1 diatas dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh media karikatur dalam keterampilan menulis teks anekdot siswa di kelas eksperimen. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai siswa pada waktu *pretest* total nilai (Σ) 1693 dengan nilai rata-rata/ *mean* (\bar{X}) adalah 67,72. Setelah diterapkan penggunaan media karikatur dalam proses belajar di kelas ini, maka terdapat pengaruh terhadap hasil keterampilan siswa pada waktu *posttest* dengan total nilai (Σ) 2193 dan nilai rata-rata/ *mean* (\bar{X}) adalah 87,72.

2. Pengaruh Pembelajaran Tanpa Menggunakan Media Karikatur pada Kelas Kontrol

Pada kelas kontrol siswa diajar tanpa menggunakan media karikatur. Berdasarkan hasil dari *pretest* dan *posttest*, maka didapat perhitungan statistik pada kelas kontrol sebagai berikut:

Tabel 2
Data Statistik Kelas Kontrol

Tes	Σ	\bar{X}
Pretest	1666	66,64
Posttest	1790	71,6

Tabel 2 diatas dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh pembelajaran tanpa menggunakan media karikatur terhadap keterampilan menulis teks anekdot di kelas kontrol. Hal ini dibuktikan dengan adanya pengaruh terhadap nilai siswa, yang mana pada waktu *pretest* total nilai (Σ) 1666 dan nilai rata-rata/ *mean* (\bar{X}) adalah 66,64. Setelah diterapkan pembelajaran tanpa menggunakan media karikatur di kelas ini, maka terdapat pengaruh terhadap hasil keterampilan siswa pada waktu *posttest* dengan total nilai (Σ) 1790 dan nilai rata-rata (\bar{X}) adalah 71,6.

3. Data Signifikan antara Hasil Pembelajaran Menulis Teks Anekdot dengan Menggunakan Media Karikatur dan Tanpa Menggunakan Media Kariaktur

Untuk melihat perbedaan data signifikan antara hasil pembelajaran menulis teks anekdot siswa dengan menggunakan media karikatur dan tanpa menggunakan media karikatur, peneliti melakukan perbandingan nilai *posttest* antara kedua kelas:

Tabel 3
Perbandingan Nilai *Posttest*

Kelas Eksperimen			Kelas Kontrol		
Jumlah Skor	N	\bar{X}	Jumlah Skor	N	\bar{X}
2193	25	87,72	1790	25	71,6

Tabel 3 diatas dapat dilihat rata-rata kelas eksperimen (87,72) lebih besar dibanding kelas kontrol (71,6). Hal ini menunjukkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan antara hasil keterampilan menulis teks anekdot siswa dengan menggunakan media karikatur dibandingkan tanpa menggunakan media karikatur.

Pengujian Hipotesis

Adapun langkah selanjutnya dalam analisis data yaitu uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk menguji apakah data yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Untuk menganalisa datanya digunakan rumus Uji Liliefors. Pengujian ini dilakukan pada kedua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol, dan data yang digunakan adalah data dari hasil *posttest*. Data tersebut disimbolkan dengan X_i , kemudian ditransformasikan dalam nilai Z_i dari angka ke notasi pada distribusi normal dengan menggunakan \bar{X} dan SD dari data. Setelah itu dihitung probabilitas kumulatif normal ($F_{(z_i)}$) dan probabilitas kumulatif empirisnya ($S_{(z_i)}$). Kemudian diuji signifikansinya dengan menghitung selisih $\{F_{(z_i)} - S_{(z_i)}\}$ dan nilai terbesarnya (Liliefors hitung = L_o) dibandingkan dengan nilai Liliefors tabel (L_t). Untuk mencari L_t dalam penelitian ini digunakan derajat kepercayaan (dk/α) 0.05. Jika nilai $L_o < L_t$, maka data berdistribusi normal. Namun apabila $L_o > L_t$, maka data tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4
Hasil Perhitungan Uji Normalitas

Kelas	N	\bar{X}	SD	A	L_o	L_t	Ket.
Eksperimen	25	87,72	9,4186	0,05	0,0919	0,1772	Normal
Kontrol	25	71,6	8,6506	0,05	0,1471	0,1772	Normal

Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa pada kedua kelas nilai L_o lebih kecil dibanding nilai L_t , ini berarti sebaran data pada hasil keterampilan menulis teks anekdot yang diajar dengan menggunakan media karikatur di kelas eksperimen dan tanpa menggunakan media karikatur di kelas kontrol berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk melihat apakah data mempunyai variansi yang homogen atau tidak. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan Uji Harley. Uji Harley digunakan dengan membandingkan variansi terbesar dengan variansi terkecil dari data. Kemudian hasil dari F_{hitung} dibandingkan dengan hasil dari F_{tabel} , dengan $df = n-1$ dan $dk = 2$. Maka didapat hasil sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Perhitungan Uji Homogenitas

S_1^2	239,16
S_2^2	391,17
$F_{hitung} (F_n)$	0,6114
N	25
Dk	2
$F_{tabel} (F_t)$	3,4

Tabel 5 di atas menyimpulkan bahwa $F_n = 0,6114$ lebih kecil dari $F_t = 3,4$ ($0,6114 < 3,4$) ini berarti variansi dari penelitian ini bersifat homogen.

c. Uji t (t-test)

Uji t adalah langkah terakhir yang digunakan dalam penelitian ini. Uji t digunakan untuk mencari nilai t_{hitung} yang akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} , dengan tujuan untuk menentukan hipotesis mana yang diterima. Sebelum melakukan uji t, peneliti mencari nilai standar deviasi gabungan (S_{gab}) terlebih dahulu dengan rumus sebagai berikut:

$$S_{gab} = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

Setelah didapat nilai $S_{gab} : 17,75$ maka nilai tersebut digunakan pada rumus uji t berikut ini:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S_{gab} \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Dari perhitungan di atas didapat nilai $t_{hitung} : 3,2435$. Kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan nilai t_{tabel} untuk menentukan hipotesis mana yang akan diterima, dan pembahasan tersebut dijelaskan pada sub pokok pengujian hipotesis berikut.

Perbedaan Hasil Perhitungan Uji t Kelas Eksperimen dan Kontrol

Hasil perhitungan uji t nilai *pretest* dengan *posttest* dari kelas eksperimen. Langkah awal adalah dengan menentukan \bar{X} dan SD dari nilai skor masing-masing tes. Langkah selanjutnya adalah dengan menggunakan data tersebut untuk mencari t_{hitung} dengan rumus uji t (*t-test*). Langkah terakhir adalah membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Perhitungan Uji t Eksperimen

Eksperimen	N	\bar{X}	SD
Pretest	25	67,72	8,1062
Posttest	25	87,72	9,4186
$t_{hitung} : 7,5188$			
$t_{tabel} : 2,064$ (dengan $df:n_{1-1}=24$ dan $\alpha: 0.05$)			

Tabel 6 di atas menggambarkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($t_{hitung} = 7,5188 > t_{tabel} = 2,064$). Ini berarti H_a (hipotesis alternatif) diterima, yaitu adanya pengaruh penggunaan media karikatur terhadap keterampilan menulis teks anekdot siswa kelas X SMA Negeri 1 Kecamatan Lareh Sago Halaban.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai *pretest* dengan *posttest* dari kelas kontrol. Langkah awal adalah dengan menentukan \bar{X} dan SD dari nilai skor masing-masing tes. Langkah selanjutnya adalah dengan menggunakan data tersebut untuk mencari

t_{hitung} dengan rumus uji t (*t-tes*). Langkah terakhir adalah membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Perhitungan Uji t Kontrol

Kontrol	N	\bar{X}	SD
Pretest	25	66,64	7,7184
Posttest	25	71,6	8,6506
t_{hitung} : 2,9176			
t_{tabel} : 2,064 (dengan $df:n_{1-1}=24$ dan $\alpha: 0.05$)			

Tabel 7 di atas menggambarkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($t_{hitung} = 2,9176 > t_{tabel} = 2,064$). Ini berarti H_a (hipotesis alternatif) diterima, yaitu adanya pengaruh pembelajaran tanpa menggunakan media karikatur terhadap keterampilan menulis teks anekdot siswa kelas X SMA Negeri 1 Kecamatan Lareh Sago Halaban.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai dari kedua kelas yang didapat dari nilai *posttest*. Langkah awal adalah dengan menentukan \bar{X} dan SD dari tiap kelas. Langkah selanjutnya adalah dengan menggunakan data tersebut untuk mencari t_{hitung} dengan rumus uji t (*t-tes*). Langkah terakhir adalah membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 8
Hasil Perhitungan Uji t

Kelas	N	\bar{X}	SD
Eksperimen	25	87,72	13,329
Kontrol	25	71,6	8,4916
S_{gab} : 17,75			
t_{hitung} : 3,2435			
t_{tabel} : 2,021(dengan $df:n_1+n_2-2=48$ dan $\alpha : 0.05$)			

Tabel 8 di diatas memaparkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($t_{hitung} = 3,2435 > t_{tabel} = 2,021$). Ini berarti H_a (hipotesis alternatif) diterima, yaitu adanya perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis teks anekdot dengan menggunakan media karikatur dibandingkan dengan tanpa menggunakan media karikatur di SMA Negeri 1 Kecamatan Lareh Sago Halaban.

PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen, maka dalam penelitian ini ada dua kelas yang digunakan dalam proses pembelajaran, kelas eksperimen diajarkan dengan menggunakan media karikatur dan kelas kontrol diajarkan dengan tanpa menggunakan media karikatur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya perbedaan antara siswa yang diajar menggunakan media karikatur dengan siswa yang diajar tanpa menggunakan media karikatur. Dengan kata lain, pembelajaran yang menggunakan media karikatur lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran tanpa menggunakan media karikatur.

Hal ini dibuktikan dengan diterimanya H_a (hipotesis alternatif), yaitu adanya perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis teks anekdot siswa yang diajar dengan menggunakan media karikatur dibanding dengan siswa yang diajar tanpa menggunakan media karikatur.

1. Pengaruh Penggunaan Media Karikatur terhadap Keterampilan Menulis Teks Anekdot Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kecamatan Lareh Sago Halaban

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, pembelajaran menulis teks anekdot dengan menggunakan media karikatur berpengaruh terhadap nilai siswa. Hal ini terbukti dengan adanya perubahan terhadap nilai siswa, yaitu pada waktu *pretest* total nilai

(Σ) 1693 dengan nilai rata-rata/*mean* (X) adalah 67,72. Setelah diterapkan penggunaan media karikatur dalam proses pembelajaran menulis teks anekdot, maka terdapat pengaruh terhadap nilai siswa pada waktu *posttest* dengan total nilai (Σ) 2193 dan nilai rata-rata/*mean* (X) adalah 87,72. Jadi, berdasarkan pemerolehan data di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan media karikatur sesuai diterapkan dalam pembelajaran keterampilan menulis teks anekdot.

2. Pengaruh Pembelajaran Tanpa Menggunakan Media Karikatur terhadap Keterampilan Menulis Teks Anekdot Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kecamatan Lareh Sago Halaban

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, pembelajaran menulis teks anekdot tanpa menggunakan media karikatur berpengaruh terhadap nilai siswa. Terbukti dengan adanya perubahan terhadap nilai siswa, yaitu pada waktu *pretest* total nilai (Σ) 1666 dengan nilai rata-rata/*mean* (X) adalah 66,64. Setelah diterapkan pembelajaran tanpa menggunakan media karikatur dalam menulis teks anekdot, maka terdapat pengaruh terhadap nilai siswa pada waktu *posttest* dengan total nilai (Σ) 1790 dan nilai rata-rata/*mean* (X) adalah 71,6.

Pembelajaran yang tanpa menggunakan media karikatur dalam pengajaran keterampilan menulis teks anekdot memang mengalami kenaikan, namun kenaikannya tidak terlalu tinggi. Jadi, berdasarkan pemerolehan data di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang tanpa menggunakan media karikatur kurang sesuai diterapkan pada pengajaran keterampilan menulis teks anekdot.

3. Pengaruh Signifikan antara Hasil Keterampilan Menulis Teks Anekdot dengan Menggunakan Media Karikatur dan Tanpa Menggunakan Media Karikatur

Berdasarkan hasil analisis perbandingan keterampilan menulis teks anekdot siswa kelas X IPA SMA Negeri 1 Kecamatan Lareh Sago Halaban antara penggunaan media karikatur dan tanpa menggunakan media karikatur dapat dilihat dari rata-rata *posttest* kelas eksperimen 87,72 lebih besar dibandingkan dengan kelas kontrol 71,6. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara hasil keterampilan menulis teks anekdot siswa dengan menggunakan media karikatur dibandingkan dengan tanpa menggunakan media karikatur.

KESIMPULAN

Terdapat pengaruh yang signifikan pada hasil keterampilan menulis teks anekdot antara menggunakan media karikatur dengan tanpa menggunakan media karikatur.

DAFTAR PUSTAKA

- Tarigan, Hendry Guntur. 2008. *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Kosasih E. 2014. *Jenis-Jenis Teks dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK*. Bandung: Yrama Widya.
- Suherli, dkk. 2017. *Buku Guru Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Milawati, dkk. 2021. *Media Pembelajaran*. Klaten: Tahta Media Group.
- Suwarni. 2018. "Pengaruh Media Karikatur Terhadap Kemampuan Menulis Teks Anekdot". *Jurnal Komunitas Bahasa*. Hal. 163. Talawi: Komunitas